MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 9 | Nomor 4 | November | 2026
e-ISSN: 2614-6673 dan p-ISSN: 2615-5273
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License



Edukasi Pencegahan Narkoba dan Stunting Berbasis Keluarga Serta Pemanfaatan Pangan Lokal di Desa Biluango

Fenti Prihatini Tui[1], Mohammad Imran[2], Mohamad Aprianto Paneo[3]

Keywords:
Narkoba;
Stunting;
Potensi Pangan Lokal.

Corespondensi Author
Arsitektur Bangunan Gedung,
Universitas Negeri Gorontalo
Alamat Penulis
Email: imransains02ars@ung.ac.id

History Artikel
Received: 28-09-2026
Reviewed: 01-10-2026
Revised: 17-10-2026
Accepted: 23-10-2026
Published: 21-11-2026

ABSTRAK

Program KKN Tematik ini dirancang untuk memperkuat keluarga sebagai lingkungan pertama dalam melindungi remaja dari penyalahgunaan narkoba dan mencegah stunting melalui pemanfaatan pangan lokal Desa Biluango. Tujuannya adalah peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba dan pencegahan stunting berbasis keluarga serta pemanfaatan pangan lokal di Desa Biluango. Metode yang digunakan ialah partisipatif dan pemberdayaan keluarga yaitu model edukasi, demonstrasi, dan pendampingan. Pemberian angket sebelum dan setelah kegiatan, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif kuantitatif melalui perhitungan persentase tingkat pengetahuan peserta. Hasil dari kegiatan KKN Tematik ini yakni meningkatnya pengetahuan masyarakat khususnya pemuda terkait penyalahgunaan narkoba dan pencegahan stunting melalui pengolahan pangan lokal berupa bakso ikan oci daun kelor. Pengetahuan peserta edukasi pencegahan penyalahguaan narkoba meningkat dari 57,54% sebelum menjadi 92,25% setelah edukasi, sedangkan edukasi pencegahan stunting melalui pemanfaatan sumber protein lokal, pengetahuan peserta meningkat dari 73,04% menjadi 95,33%.

ABSTRACT

The Thematic Community Service Program (KKN Tematik) was designed to strengthen the role of families as the primary environment in protecting adolescents from drug abuse and preventing stunting through the utilization of local food resources in Biluango Village. This program aimed to improve community knowledge of family-based drug abuse and stunting prevention, as well as the utilization of locally available food resources in Biluango Village. The program employed a participatory and family empowerment approach through education, demonstrations, and mentoring activities. Questionnaires were administered before and after the activities, and the collected data were analyzed using quantitative descriptive statistics by calculating the percentage of participants' knowledge levels. The results of this Thematic Community Service Program demonstrated an increase in community knowledge, particularly among young people, regarding

drug abuse prevention and stunting prevention through the processing of local food ingredients into oci fish meatballs enriched with moringa leaves. Participants' knowledge of drug abuse prevention increased from 57.54% before the educational intervention to 92.25% afterward, while their knowledge of stunting prevention through the utilization of local protein sources increased from 73.04% to 95.33%.

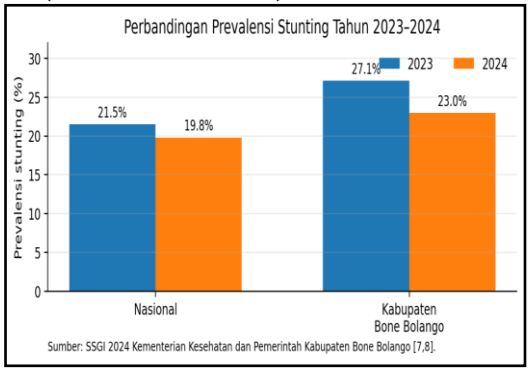
PENDAHULUAN

Desa Biluango berada di Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango, secara geografis Desa Biluango menghadap Teluk Tomini, sebagian besar penduduk bekerja sebagai nelayan tradisional, dan hasil tangkapannya antara lain ikan nike, ikan oci/kembung, serta ikan cakalang(Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone Bolango, 2025). Biluango juga memiliki modal sosial yakni kelompok masyarakat dan kelompok kuliner yang digerakkan ibu-ibu. Partisipasi masyarakat dalam ekowisata berlangsung pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi yang besar berupa pengembangan wisata membuka peluang pendapatan dan pekerjaan bagi masyarakat(Saleh TS, et al., 2023). Selain itu, terdapat permasalahan di Desa Biluango, yakni penyalahgunaan narkoba dan stunting yang telah merambah ke anak muda dan pemuda yang ada di Desa Biluango.

NAPZA adalah singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif yang merupakan zat/obat/bahan yang apabila masuk ke tubuh seseorang dapat menyebabkan kerusakan pada organ serta saraf pada tubuh manusia dan dapat menimbulkan kerusakan pada kesehatan fisik, psikis dan mental(Nurdiantami Y, et al., 2022). Sedangkan Survei nasional pada tahun 2025 mencatat prevalensi penyalahgunaan narkotika sebesar 2,11% atau sekitar 4,15 juta penduduk usia 15–64 tahun; lingkungan sosial disebut sebagai faktor penting dan pencegahan diarahkan hingga keluarga, pendidikan, dan komunitas. Dalam hal ini Indonesia merupakan pasar yang sangat potensial bagi mafia narkoba nasional dan secara internasional mengingat populasinya lebih dari 200 juta orang(Berlianti et al.,2024).

Berdasarkan data-data tersebut diatas, maka perlu ditegaskan bahwa pentingnya peran keluarga khususnya orang tua dalam menguatkan mental dan psikologis remaja guna pencegahan penyalahgunaan narkoba(Anis AN, dan Shomedran, 2021). Selain itu, pentingnya penetapan aturan, pemantauan, dan komunikasi orang tua dan anak merupakan komponen yang bermanfaat dalam program pencegahan(Rachman WOON, et al., 2020), serta perlu dilakukan pendekatan sesuai dengan budaya dan konteks komunitas(Sandra dan Emmanuel, 2016).

Prevalensi stunting nasional turun dari 21,5% pada 2023 menjadi 19,8%(Gobel R, et al., 2024), pada periode yang sama, prevalensi Kabupaten Bone Bolango turun dari 27,1% menjadi 23%, tetapi masih lebih tinggi daripada angka nasional, diperlihatkan pada Gambar 1. Penurunan stunting harus dilakukan secara holistik dan menyasar remaja, calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui, serta anak usia 0–59 bulan. Kondisi tersebut memperkuat kebutuhan intervensi keluarga yang menghubungkan literasi gizi, pola asuh, pemanfaatan sumber protein lokal, layanan Posyandu, dan pemantauan praktik rumah tangga(Peraturan Presiden Nomor 72, 2021). Selain itu, perlu edukasi 1.000 Hari Pertama Kehidupan dan pengolahan sumber protein lokal(Ahmad et al., 2022).



Gambar 1. Perbandingan Prevalensi Stunting Nasional dan Kabupaten Bone Bolango

Mahasiswa harus memiliki tingkat kepekaan dan sosial yang tinggi. Saling membantu masyarakat dan memberikan ilmu yang telah setiap mahasiswa punya(Aziz et al., 2018). Oleh karena itu, Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Tahap II Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2026 mengusung tema Generasi Emas: Pencegahan Narkoba,

Stunting, dan Penguatan Pangan Keluarga dan menekankan pemberdayaan masyarakat serta solusi yang relevan dengan kebutuhan lokal.

Program ini mendukung pengalaman belajar mahasiswa di luar kampus, keterlibatan dosen bersama masyarakat, dan pemanfaatan hasil kerja perguruan tinggi oleh mitra. Fokus pengabdian diarahkan pada kesehatan keluarga, ketahanan sosial remaja, penguatan pangan keluarga, dan pemberdayaan berbasis aset desa.

METODE

Kegiatan ini menggunakan metode pendekatan partisipatif dan pemberdayaan keluarga. Model edukasi, demonstrasi, dan pendampingan dipilih karena sesuai dengan temuan program pengabdian berbasis keluarga dan pangan lokal.

Kegiatan inti program KKN Tematik ini terdiri dari 2 (dua) yakni: 1) edukasi pencegahan penyalahgunaan narkoba diikuti sebanyak 25 orang dan 2) edukasi pencegahan stunting melalui pemanfaatan pangan lokal sebanyak 45 orang. Lokasi kegiatan adalah di kantor Desa Biluango, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango.

Adapun narasumber pada kegiatan edukasi/penyuluhan:

1. Apt. Andi Isna Arifandi, S.Si, merupakan Penyuluh Narkoba Ahli Muda BNN Kabupaten Bone Bolango (edukasi pencegahan penyalahgunaan narkoba)
2. Windarti Harun, AM.G, merupakan Penyuluh Gizi Puskesmas Kabila Bone (edukasi pencegahan stunting)
3. Apt. Mohamad Aprianto Paneo, M.Farm, merupakan Sekretaris Jurusan Farmasi Universiats Negeri Gorontalo (pemanfaatan sumber protein lokal).

Peserta kegiatan diberikan angket sebelum kegiatan dilaksanakan dan setelah dilaksanakan, hal ini dilakukan untuk mengukur: 1) tingkat pengetahuan peserta terhadap materi edukasi yang telah diberikan, dan 2) evaluasi pelaksanaan kegiatan edukasi. Data hasil angket tersebut dianalisis menggunakan statistik deskriptif kuantitatif melalui perhitungan persentase tingkat pengetahuan peserta. Persentase pada setiap indikator dihitung berdasarkan capaian jawaban peserta, kemudian nilai sebelum dan setelah penyuluhan dibandingkan untuk menggambarkan peningkatan pengetahuan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel persentase sebelum dan setelah kegiatan serta diinterpretasikan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Tahap II di Desa Biluango dilaksanakan selama ± 45 hari lamanya, program kerja inti terdiri dari 2 (dua) yakni: 1) edukasi pencegahan penyalahgunaan narkoba dan 2) edukasi pencegahan stunting melalui pemanfaatan sumber protein lokal.

1. Kegiatan edukasi pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui program "Sekolah Keluarga Anti Narkoba"



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan "Sekolah Keluarga Anti Narkoba"

Kegiatan ini dilaksanakan pada 31 Agustus 2026 di Desa Biluango dan diikuti oleh 35 peserta yang berasal dari unsur masyarakat, sekolah, pemerintah desa, dan organisasi kemasyarakatan. Kegiatan dilaksanakan melalui penyampaian materi dan diskusi interaktif mengenai narkoba, dampak penyalahgunaan, rehabilitasi, serta peran keluarga dalam upaya pencegahan. Dokumentasi kegiatan disajikan pada Gambar 2.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Peserta Kegiatan "Sekolah Keluarga Anti Narkoba"

Indikator	Persentasi Pengetahuan (%)	
	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
Pengetahuan umum terkait Narkoba	75	97,5
Jenis-jenis Narkoba	62,5	95
Cara Kerja Narkoba dalam Tubuh	32,5	85,25

Indikator	Persentasi Pengetahuan (%)	
	Sebelum Kegiatan	**Setelah Kegiatan**
Dampak Penyalahgunaan Narkoba	67,5	92,75
Metode Rehabilitsi kepada Korban	52,75	87,5
Peran serta Keluarga dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba	55	95,5
Rerata	**57,54**	**92,25**

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terjadi peningkatan tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan "Sekolah Keluarga Anti Narkoba". Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta pada seluruh indikator setelah kegiatan edukasi. Rerata tingkat pengetahuan meningkat dari **57,54% sebelum penyuluhan menjadi 92,25% setelah penyuluhan**, atau mengalami kenaikan sebesar **34,71 poin persentase**. Peningkatan terbesar terjadi pada indikator **cara kerja narkoba dalam tubuh**, yaitu dari 32,50% menjadi 85,25% atau meningkat sebesar 52,75 poin persentase. Peningkatan yang relatif tinggi juga ditemukan pada pemahaman mengenai **peran keluarga dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba**, dari 55,00% menjadi 95,50% atau meningkat sebesar 40,50 poin persentase. Temuan tersebut menunjukkan bahwa materi yang pada awalnya relatif kurang dipahami peserta, khususnya mengenai aspek fisiologis narkoba dan peran preventif keluarga, mengalami perubahan pengetahuan yang lebih besar setelah edukasi.

Peningkatan tersebut berkaitan dengan penyampaian materi yang terstruktur, keterlibatan narasumber yang memiliki kompetensi pada bidang pencegahan narkoba, serta adanya diskusi yang memberi kesempatan kepada peserta untuk mengklarifikasi informasi yang belum dipahami. Namun, faktor-faktor tersebut tidak diukur secara terpisah dalam kegiatan ini sehingga tidak dapat dinyatakan sebagai penyebab secara langsung. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Riswanda dan Romadhan, 2024) yang menunjukkan bahwa edukasi mengenai penyalahgunaan NAPZA dapat meningkatkan pengetahuan peserta; dalam penelitian tersebut proporsi peserta dengan kategori pengetahuan baik meningkat setelah intervensi *peer education*. Hal ini juga sejalan dengan kegiatan pengabdian (Pabokori et al., 2018), menunjukkan bahwa penyuluhan dan diskusi dapat meningkatkan atau menguatkan pemahaman tentang narkoba, jenis dan dampak yang ditimbulkannya.

Selain itu, peningkatan pemahaman mengenai **peran keluarga** menjadi temuan yang penting karena pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja tidak hanya berorientasi pada individu, tetapi juga lingkungan keluarga. Kajian mengenai pencegahan berbasis keluarga (Biglan and Van Ryzin, 2019), menunjukkan bahwa pendidikan keluarga, penguatan hubungan orang tua-anak, pemantauan, komunikasi, dan keterampilan pengasuhan merupakan komponen penting dalam pencegahan penggunaan zat pada remaja. Diperkuat dengan *family support group*s yang merupakan pertemuan di mana peran aktif seluruh anggota keluarga sangatlah bermanfaat sebagai bentuk dukungan keluarga bagi individu yang terlibat dalam kecanduan narkoba (Ramadhan et al., 2024). Meningkatkan pemahaman keluarga tentang kecanduan, memperkuat kesatuan keluarga, memberikan dukungan emosional, dan membantu dalam mencari solusi bersama untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

2. Kegiatan edukasi pencegahan stunting melalui pemanfaatan sumber protein lokal merupakan kegiatan kedua yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan "Sekolah Keluarga Cegah Stunting dan Laboratorium Pangan Lokal"

Kegiatan "Sekolah Keluarga Cegah Stunting dan Laboratorium Pangan Lokal"

dilaksanakan pada 11 September 2026 dan diikuti oleh 45 peserta dari masyarakat Desa Biluango. Kegiatan memadukan edukasi mengenai risiko dan pencegahan stunting dengan pendampingan pemanfaatan bahan pangan lokal melalui pengolahan ikan oci dan daun kelor menjadi **Bacilor (bakso oci kelor)**. Pendekatan tersebut digunakan agar peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai stunting, tetapi juga memperoleh contoh praktis pemanfaatan sumber pangan lokal sebagai sumber tambahan protein keluarga. Dokumentasi kegiatan disajikan pada Gambar 3.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Peserta Kegiatan "Sekolah Keluarga Cegah Stunting dan Laboratorium Pangan Lokal"

Indikator	**Persentasi Pengetahuan (%)**	
	Sebelum Kegiatan	**Setelah Kegiatan**
Pengetahuan terkait Stunting (gizi kurang)	80	96,25
Dampak kekurangan gizi pada ibu dan anak	57,5	97
Kebutuhan gizi pada ibu dan anak	72,5	98,25
Pengetahuan terkait kolostrum	60,5	87,5
Pengetahuan terkait ASI ekslusif	85	95,75
Pengolahan bahan lokal (Bacilor) sebagai asupan tambahan protein	82,75	97,25
Rerata	**73,04**	**95,33**

Berdasarkan pada tabel, diketahui bahwa terjadi peningkatan tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan "Sekolah Keluarga Cegah Stunting dan Laboratorium Pangan Lokal". Hasil pengukuran menunjukkan bahwa rerata pengetahuan peserta meningkat dari **73,04% sebelum kegiatan menjadi 95,33% setelah kegiatan**, atau mengalami kenaikan sebesar **22,29 poin persentase**. Seluruh indikator menunjukkan peningkatan. Perubahan terbesar terdapat pada pengetahuan mengenai **dampak kekurangan gizi pada ibu dan anak**, yang meningkat dari 57,50% menjadi 97,00% atau sebesar 39,50 poin persentase. Pengetahuan mengenai kolostrum meningkat dari 60,50% menjadi 87,50%, sedangkan pengetahuan mengenai kebutuhan gizi ibu dan anak meningkat dari 72,50% menjadi 98,25%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi terutama memberikan tambahan pengetahuan pada aspek-aspek yang tingkat pemahaman awal pesertanya relatif lebih rendah.

Pada indikator pemanfaatan pangan lokal melalui Bacilor, tingkat pengetahuan awal peserta sebenarnya sudah relatif tinggi, yaitu 82,75%, tetapi masih meningkat menjadi 97,25% setelah kegiatan. Peningkatan yang lebih kecil dibandingkan beberapa indikator lainnya dapat berkaitan dengan tingginya pengetahuan awal peserta sehingga ruang peningkatannya lebih terbatas. Sebaliknya, materi mengenai dampak kekurangan gizi menunjukkan perubahan yang lebih besar karena tingkat pemahaman awalnya masih rendah.

Peningkatan pengetahuan mengenai stunting pada kegiatan ini sejalan dengan kegiatan pengabdian (Firdaus et al., 2023), mendukung penggunaan pendidikan masyarakat sebagai salah satu strategi awal untuk memperkuat pemahaman mengenai pencegahan stunting. Namun, peningkatan pengetahuan belum dengan sendirinya menunjukkan perubahan status gizi atau penurunan prevalensi stunting sehingga diperlukan pendampingan dan evaluasi berkelanjutan.

Penggunaan ikan oci dan daun kelor dalam kegiatan ini juga memperkuat aspek kontekstual program karena memanfaatkan bahan pangan yang dekat dengan kehidupan masyarakat Desa Biluango. Pendekatan tersebut sejalan dengan (Rochaendi et al., 2025) pemberdayaan berbasis komunitas edukasi gizi keluarga, literasi pangan lokal, dan penguatan ekonomi rumah tangga, berlangsung melalui mekanisme *behavioral change communication* yang partisipatif, di mana proses belajar sosial tercipta melalui dialog, kolaborasi, dan keteladanan. Selain itu, berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian (Hasanuddin I, et al., 2022) menunjukkan pemanfaatan daun kelor dalam kegiatan

edukasi pencegahan stunting dan menekankan pentingnya pemberdayaan potensi pangan lokal untuk mendukung perbaikan gizi masyarakat. Pemilihan produk berbentuk bakso juga relevan dengan kegiatan pengabdian (Abdi dan Sofiyatin, 2024) yang mengembangkan bakso berbahan ayam, tempe, dan kelor sebagai alternatif makanan tambahan berbasis pangan lokal.

Dengan demikian, inovasi Bacilor dalam kegiatan KKN Tematik Desa Biluango tidak hanya berfungsi sebagai produk demonstrasi, tetapi juga menjadi media edukasi untuk menghubungkan konsep pencegahan stunting dengan pemanfaatan sumber protein dan pangan lokal yang tersedia di masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan Program KKN Tematik Tahap II di Desa Biluango menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat pada dua kegiatan inti. Pada edukasi pencegahan penyalahgunaan narkoba, rerata pengetahuan peserta meningkat dari **57,54% sebelum penyuluhan menjadi 92,25% setelah penyuluhan**. Pada edukasi pencegahan stunting melalui pemanfaatan sumber protein lokal, rerata pengetahuan meningkat dari **73,04% menjadi 95,33%**. Peningkatan tersebut terjadi pada seluruh indikator yang diukur dan menunjukkan bahwa edukasi berbasis keluarga, diskusi interaktif, serta praktik pemanfaatan pangan lokal dapat digunakan sebagai pendekatan untuk memperkuat pengetahuan masyarakat. Pengolahan ikan oci dan daun kelor menjadi **Bacilor (bakso oci kelor)** juga menjadi bentuk pemanfaatan potensi lokal yang menghubungkan edukasi pencegahan stunting dengan penguatan pangan keluarga. Namun, hasil kegiatan ini terbatas pada perubahan pengetahuan sebelum dan setelah kegiatan sehingga belum dapat menggambarkan perubahan perilaku maupun dampak kesehatan dalam jangka panjang.

Keberlanjutan program perlu diperkuat melalui pendampingan berkala kepada keluarga, pemuda, kader, dan kelompok masyarakat dengan dukungan pemerintah desa serta tenaga kesehatan. Edukasi pencegahan penyalahgunaan narkoba dan stunting perlu dilaksanakan secara berkelanjutan, disertai praktik pengolahan pangan lokal dan pemantauan penerapannya di tingkat keluarga. Kegiatan selanjutnya disarankan melakukan evaluasi lanjutan dengan data peserta yang berpasangan, pengukuran retensi pengetahuan dan perubahan perilaku, serta penggunaan analisis statistik yang sesuai agar efektivitas program dapat dinilai secara lebih kuat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Negeri Gorontalo yang telah mendanai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, skema Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Tahap 2 Tahun 2026 dengan Surat Keputusan Nomor: 1507 /UN47/HK.02/2026 dan Perjanjian/Kontrak Nomor: 1724/UN47.D1/PM.01.01/2026.

DAFTAR RUJUKAN

Abdi, R. S. L. K. (2024). Pendampingan Kader Dalam Pembuatan Bakso “Ayteke” (Ayam,Tempe,Kelor) Untuk Anak Stunting. *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *Vol 7, No 4 (2024): Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1244–1249*.

Ahmad, M., Iskandar, I., Yamin, M., Arsyad, N. A., & Riyandani, R. (2022). Kearifan lokal olahan dangke terhadap pencegahan stunting. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(1), 138–145.* https://doi.org/10.31100/matappa.v5i1.1684

Anis, A. N., & Shomedran, S. (2021). The parents role to prevention of drug abuse in teenager. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS), 9(3), 302*. https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i3.112840

Aziz, R., Utami, P., Ariani, G. N., Bimo, A., & Limbong, I. S. (2018). Determinan internal, eksternal dan refleksivitas kesejahteraan Dusun Rabak. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2), 69–76.* https://doi.org/10.31100/matappa.v1i2.118

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone Bolango. (2025). Kecamatan Kabila Bone dalam angka 2025. BPS Kabupaten Bone Bolango.

Biglan, A., & Van Ryzin, M. J. (2019). Behavioral science and the prevention of adolescent substance abuse. *Perspectives on Behavior Science, 42, 547–563*. https://doi.org/10.1007/s40614-019-00217-y

Berlianti, Abdurahman, E. P., Ritonga, F. U., Atika, T., Siregar, H., Lubis, M. A., Triyani, E., & Putri, M. (2024). Pencegahan dan penanggulangan narkoba di kalangan remaja: Perspektif kesejahteraan-pekerjaan sosial. Jejak Pustaka.

Firdaus, F., Panggeleng, A. M. F., Nurhidayah, N., & Kasma, A. S. R. (2023). Penyuluhan terkait stunting dan 1000 HPK pada masyarakat. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(4), 186–189*. https://doi.org/10.31100/matappa.v6i4.3228

Gobel, R., Olilingo, F. Z., & Bumulo, F. (2024). Strategi pengembangan wisata hiu paus untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Botubarani Kabupaten Bone Bolango. J*urnal Studi Ekonomi dan Pembangunan, 1(3)*. https://doi.org/10.37905/jsep.v1i3.23532

Hasanuddin, I., AL, J. P., Sulaeman, S., Rodin, M. A., Nurbaya, S., Laela, N., & Suparta. (2022). Edukasi tentang pemanfaatan daun kelor (*Moringa oleifera*) guna pencegahan stunting di Desa Cenrana Kec. Panca Lautang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 5*(8), 2458–2466. https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i8.6418

Nurdiantami, Y., Aulia, S. A., Mahardhika, A. P., Antarja, A. P., Novianti, P. A., & Fitrianti, A. D. (2022). Hubungan antara interaksi keluarga dengan perilaku berisiko penyalahgunaan NAPZA pada remaja. *Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4(4), 630–636*. https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5294

Pabokori, A., Sutrisno, A. B., & Fithrayani, A. (2018). Bersama perangi narkoba: Bahaya dan dampaknya. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 33–3*5. https://doi.org/10.31100/matappa.v1i1.120

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021, (2021)tentang Percepatan Penurunan Stunting.

Rachman, W. O. N. N., Syafar, M., Amiruddin, R., Rahmadania, W. O., & Gerung, J. (2020). The family roles to prevention of drug abuse in adolescents. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences, 16(Suppl. 10), 137–141*.

Ramadhan, D. N., Taftazani, B. M., & Apsari, N. C. (2024). Family support group sebagai bentuk dukungan keluarga bagi penyalahguna narkoba. *Share: Social Work Journal, 14(1), 26–37*. https://doi.org/10.40159/share.v14i1.52462

Riswanda, J., & Romadhan, M. F. (2024). Pengaruh peer education penyalahgunaan NAPZA terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada siswa sekolah menengah atas. *Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13(2), 2589–2598*. https://doi.org/10.58230/27454312.560

Rochaendi, E., Ariyani, Y. D., Ismanto, I., Sari, I. P., Apriani, A. N., Rusiyono, R., Suryandari, S., & Aroyandini, E. N. (2025). Intervensi KKN-T untuk pencegahan stunting melalui edukasi gizi dan ketahanan pangan lokal. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5*(4), 234–247*. https://doi.org/10.36312/nuras.v5i4.735

Saleh, T. S., Mooduto, S. R., & Baderan, D. W. K. (2023). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata hiu paus Desa Botubarani, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango. *Spizaetus: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, *4*(2), 183–194. https://doi.org/10.55241/spibio.v4i2.180

Sandra, K., & Emmanuel, K. (2016). Parent-based interventions for preventing or reducing adolescent substance use - A systematic literature review. *Clinical Psychology Review, 45, 89–101*. https://doi.org/10.1016/j.cpr.2016.02.004